

MEKANISME PENERBITAN BILL OF LADING DALAM EKSPOR BARANG MELALUI TRANSPORTASI LAUT DENGAN SISTEM FULL CONTAINER LOAD PADA PT. SAMUDERA AGENCIES INDONESIA

Khairunnisa¹, Geeta Fedriani¹, Soharni¹

¹Prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan
Universitas Sanz Magnatya Palembang

Email korespondensi : khayrunisa123@gmail.com

ABSTRAK

Bill of Lading adalah dokumen krusial dalam proses ekspor yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan barang, tanda terima dari pihak pengangkut, serta kontrak pengangkutan. Dalam sistem *Full Container Load* (FCL), seluruh muatan kontainer berasal dari satu eksportir, sehingga proses dokumentasi dan pengangkutannya menjadi lebih ringkas. Penelitian ini mengkaji mekanisme penerbitan Bill of Lading dalam mengekspor barang melalui jalur laut dengan sistem FCL. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerbitan Bill of Lading meliputi pemberian surat kuasa, pengiriman *Shipping Instruksi* oleh eksportir, penerimaan *Delivery Order* dari agen pelayaran, pengiriman *Stuffing Report*, penerimaan *Draft Bill of Lading*, hingga penerbitan dokumen *final Bill of Lading* serta *Original Bill of Lading* atau *Telex Release* kepada eksportir. Proses ini memerlukan ketelitian dan koordinasi yang baik agar tidak terjadi kesalahan informasi atau keterlambatan dalam pengiriman dokumen. Penelitian ini menekankan pentingnya peran administrasi dalam mendukung kelancaran proses ekspor barang melalui sistem FCL.

KataKunci: *Bill of Lading*, ekspor, *Full Container Load*, transportasi laut, dokumentasi ekspor.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perdagangan antarnegara mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai ekspor Indonesia untuk periode Januari hingga Oktober 2024 mencapai US \$ 211,68 miliar, dengan pertumbuhan sekitar 7,95% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Sektor non-migas menjadi penyumbang utama, dengan nilai ekspor

mencapai US \$ 161,24 miliar, yang mencatat kenaikan sekitar 6,73% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sudut pandang sektor, ekspor yang berasal dari pertanian, industri pengolahan, serta pertambangan dan sektor lainnya semuanya menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Selain itu, produk-produk hasil industri tetap menjadi pendorong utama, menyumbang lebih dari 70% dari total ekspor nasional.

Meskipun tren ekspor nasional

menunjukkan pertumbuhan, gejala ekonomi global akibat konflik geopolitik, inflasi tinggi di negara maju, serta ketidakpastian pasar yang disebabkan oleh perubahan iklim dan gangguan rantai pasok global, menyebabkan fluktuasi dalam ekspor Indonesia. Sebagai contoh, pada bulan September 2024, ekspor mengalami penurunan sebesar 1,82 persen dibandingkan bulan sebelumnya, namun secara tahunan (year-on-year) masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,12 persen.

Pertumbuhan dalam perdagangan ekspor ini dipicu oleh permintaan global, baik dari negara-negara maju yang berperan sebagai produsen maupun dari negara-negara berkembang yang berfungsi sebagai konsumen. Interaksi timbal balik ini memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dalam bentuk perangkat negara, keuntungan perdagangan, maupun penyediaan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber domestik. Untuk mendukung perdagangan internasional, berbagai lembaga dan organisasi global, seperti World Trade Organization (WTO) yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), terus berupaya menciptakan lingkungan perdagangan yang adil dan terbuka.

Namun demikian, dalam setiap transaksi perdagangan internasional, pelaku usaha harus cermat dan teliti karena melibatkan perbedaan regulasi, standar, dan prosedur dari masing-masing negara. Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari badan profesional yang berpengalaman dan memahami seluk-beluk perdagangan lintas negara, salah satunya adalah perusahaan freight forwarding yang berperan penting dalam memfasilitasi, mengoordinasikan, dan memastikan kelancaran proses logistik serta dokumentasi ekspor-impor.

Dalam konteks perdagangan internasional yang penuh tantangan, seperti fluktuasi geopolitik dan ekonomi, peran

freight forwarder menjadi sangat penting untuk memastikan sistem pengelolaan ekspor yang efektif. *Freight forwarder* adalah entitas bisnis yang mewakili kepentingan eksportir dan importir dalam seluruh proses pengiriman barang, baik darat, laut, maupun udara (Amir MS, 2003). Fungsi utamanya mencakup penyusunan dokumen ekspor, bertindak sebagai perantara dalam pengurusan *Delivery Order*, dan menangani prosedur logistik lainnya. Keberadaan perusahaan ini, seperti PT. Samudera Agencies Indonesia (SAI), yang merupakan bagian dari PT. Samudera Indonesia Tbk, sangat membantu eksportir agar dapat fokus pada produksi, karena semua tahapan logistik dan dokumentasi ditangani secara profesional oleh mereka.

Proses penerbitan Bill of Lading melibatkan peran perusahaan Freight Forwarding sebagai perantara dan eksekutif dalam pengurusan dokumen ekspor. Salah satu perusahaan yang aktif dalam bidang ini adalah PT. Samudera Agencies Indonesia, yang berfungsi sebagai agen pelayaran dan pengelola dokumen ekspor untuk para eksportir di berbagai wilayah. Dalam pelaksanaannya, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, seperti keterlambatan dalam konfirmasi pemesanan kontainer, perubahan jadwal kapal, serta kesulitan dalam penyusunan dan verifikasi dokumen Shipping Instruksi yang menjadi dasar bagi pembuatan Bill of Lading.

Fungsi utama SAI dalam rantai logistik adalah pengelolaan dokumen pengapalan, khususnya Bill of Lading (B/L), yang merupakan dokumen hukum penting yang berfungsi sebagai tanda terima barang, bukti kepemilikan, serta syarat untuk transportasi laut. Proses ini sangat krusial karena berdampak pada keberhasilan pengiriman barang dan kelancaran proses komersial dalam perdagangan internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Dermawan dan Meriah Kita Deliani (2025)

berjudul "*Proses Penerbitan Bill of Lading pada PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Belawan*" menemukan bahwa keterlambatan pengiriman dokumen *Shipping Instruction* (SI) dari pihak eksportir menjadi hambatan utama dalam penyelesaian dokumen *Bill of Lading* (B/L), disertai tantangan lain berupa faktor regulasi, persyaratan administrasi, dan efisiensi operasional. Sementara itu, penelitian oleh Yuna Sutria, S.Pd., M.Pd. dan Dinda Arfah Nabila Nasution (2021) berjudul "*Penanganan Bill of Lading untuk Muatan Curah Cair di Kapal Asing pada PT. Usda Seroja Jaya Cabang Padang*" mengungkap kendala serupa, yaitu keterlambatan penyerahan SI oleh *shipper*, kurangnya komunikasi terkait jumlah pecahan B/L yang diperlukan, serta rendahnya ketelitian dalam pengoreksian dokumen oleh pengirim dan *carrier*, yang kerap menimbulkan kesalahan dan revisi berulang, sehingga menghambat proses penerbitan B/L secara keseluruhan

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini secara mendalam dalam bentuk laporan proposal dengan judul "**MEKANISME PENERBITAN BILL OF LADING DALAM EKSPOR BARANG MELALUI TRANSPORTASI LAUT DENGAN SISTEM FULL CONTAINER LOAD PADA PT. SAMUDERA AGENCIES INDONESIA.**"

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mekanisme penerbitan Bill Of Lading dalam ekspor dalam melauai transportasi laut dengan sistem Full Container Load (FCL) pada PT. Samudera Agencies Indonesia?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Samudera Agencies Indonesia dalam penanganan dokumen Bill Of lading dengan sistem Full Container Load?

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Mekanisme

Mekanisme merujuk pada cara atau rangkaian proses yang menggambarkan bagaimana sesuatu berfungsi atau bekerja. Istilah ini mencakup langkah-langkah terstruktur dan teratur yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Mekanisme dapat diterapkan pada operasi mesin, struktur organisasi, maupun proses alami di dalam tubuh. Mekanisme pada dasarnya merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "mechane" yang berarti instrumen, perangkat, atau alat, serta kata "mechos" yang berarti metode, sarana, dan teknik untuk melaksanakan suatu fungsi (Lorens Bagus: 2010:06). Mekanisme dapat dijelaskan dengan berbagai pendekatan, baik menurut para ahli maupun dalam berbagai disiplin ilmu.

Pengertian Penerbitan

Penerbitan adalah proses pembuatan dan penyebaran karya tulis kepada publik, mencakup seluruh tahapan dari seleksi naskah, penyuntingan, desain, hingga pemasaran dan distribusi. Namun, dalam konteks hukum dan administrasi, penerbitan juga merujuk pada tindakan administrasi negara yang menghasilkan keputusan atau dokumen legal yang sah dan memiliki kekuatan hukum (Nugroho, 2020). Proses ini sangat penting dalam berbagai konteks, baik untuk karya tulis maupun dokumen resmi, karena dapat menimbulkan konsekuensi hukum.

Pengertian *Bill Of Lading*

Bill of Lading (B/L) atau konosemen adalah dokumen krusial dalam perdagangan internasional yang berfungsi sebagai bukti penerimaan kargo, kontrak pengangkutan, dan dokumen kepemilikan barang. Diterbitkan oleh pihak pengangkut, B/L

memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai bukti bahwa barang telah diterima dalam kondisi tertentu, sebagai dokumen sah yang memberikan hak kepemilikan kepada pemegangnya, dan sebagai kontrak resmi antara pengirim dan pengangkut yang memuat hak dan kewajiban kedua pihak. B/L juga memiliki beragam jenis, seperti *Straight B/L* (untuk penerima tertentu) dan *Order B/L* (dapat dipindahtangankan), serta memuat informasi penting seperti identitas pengirim dan penerima, detail kapal, pelabuhan, deskripsi barang, dan tanggal-tanggal krusial.

Pengertian Ekspor Barang

Ekspor barang adalah proses pengiriman produk dari dalam negeri ke luar negeri, yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari produksi hingga pemenuhan persyaratan perdagangan internasional. Menurut Amir M.S. (2003), ekspor adalah tindakan mengeluarkan barang dari peredaran domestik untuk dikirim ke luar negeri guna memperoleh devisa. Sementara itu, berdasarkan Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia Nomor 124/MPR/KEP/5/1996, ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari kawasan pabean ke luar negeri. Santoso (1998) juga menjelaskan bahwa ekspor merupakan transaksi jual-beli antar pelaku usaha dari dua negara berbeda, dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian Transportasi Laut

Transportasi laut adalah sistem pengiriman penumpang dan barang melalui jalur perairan seperti laut, sungai, dan danau. Moda transportasi ini menjadi pilihan utama untuk rute jarak jauh karena mampu menampung muatan dalam jumlah besar dan efisien dari segi biaya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1988, angkutan laut didefinisikan sebagai seluruh kegiatan pelayaran yang menggunakan kapal untuk

mengangkut penumpang, barang, dan/atau hewan antar pelabuhan. Menurut Unimar AMNI Semarang, transportasi laut berperan vital dalam memajukan perdagangan domestik dan internasional serta memastikan kelancaran aliran barang. Dengan kapal sebagai sarana utama dan pelabuhan sebagai simpulnya, transportasi laut menjadi bagian integral dari sistem logistik yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan keterhubungan antar wilayah, terutama di negara kepulauan seperti Indonesia..

Pengertian Container Load

Full Container Load (FCL) adalah metode pengangkutan barang di mana satu kontainer digunakan secara eksklusif oleh satu pengirim (*shipper*) dan ditujukan untuk satu penerima (*consignee*). Berbeda dengan *Less Than Container Load* (LCL) yang menggabungkan barang dari beberapa pengirim, dalam sistem FCL, pengisian dan pembongkaran kontainer dilakukan oleh pihak pengirim dan penerima sendiri (Iskandar, 2015). Metode ini menawarkan proses pengawasan yang lebih sederhana karena kontainer tidak dibagi, namun tanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang berada di tangan pengirim, bukan perusahaan pelayaran..

KAJIAN FAKTA

Mekanisme penerbitan *Bill Of Lading* dalam ekspor barang melalui transportasi laut dengan sistem *Full Container Load (FCL)* pada PT. Samudera Agencies Indonesia

Mekanisme penerbitan Bill of Lading (B/L) pada PT. Samudera Agencies Indonesia untuk sistem Full Container Load (FCL) adalah sebuah proses terstruktur. Proses ini dimulai ketika eksportir mengirimkan *Shipping Instruction* dan surat kuasa kepada

PT. Samudera Agencies Indonesia. Selanjutnya, perusahaan akan menerima *Delivery Order* dari agen pelayaran dan mengirimkan *Stuffing Report* sebagai konfirmasi pemuatan. Setelah itu, PT. Samudera Agencies Indonesia menerima draf B/L dari agen pelayaran, sebelum akhirnya menerbitkan dokumen B/L dan *Original Bill of Lading* (OBL) atau *Telex Release* kepada eksportir.

Hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Samudera Agencies Indonesia dalam penanganan dokumen *Bill Of Lading* dengan sistem *Full Container Load*

Dalam praktik operasional, PT. Samudera Agencies Indonesia menghadapi beberapa kendala utama, terutama dalam proses pengiriman dan penerbitan *Bill of Lading* (B/L) untuk skema *Full Container Load* (FCL). Kendala-kendala tersebut meliputi penundaan jadwal kapal yang mengakibatkan penundaan pengiriman, ketidakterdediaan kontainer kosong dari *shipping line* akibat tingginya volume permintaan, serta keterlambatan pengiriman dokumen *Shipping Instruction* (SI) dari pihak eksportir. Penundaan pengiriman SI ini sangat krusial karena menghambat penerbitan B/L, yang pada akhirnya menunda seluruh proses pengeluaran kontainer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naratif dan visual, bukan angka, untuk memahami secara mendalam mekanisme penerbitan *Bill of Lading* (B/L) pada PT. Samudera Agencies Indonesia. Penelitian ini berfokus pada tahapan proses penerbitan B/L dalam skema *Full Container Load* (FCL), termasuk peran pihak terkait dan kendala yang dihadapi. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer (observasi dan wawancara) dan data

sekunder (studi pustaka). Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung di lapangan, wawancara, dan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk diinterpretasi dan disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kantor PT. Samudera Agencies Indonesia di Palembang, setelah penulis mengikuti pembekalan pada Januari 2025 mengenai prosedur dan etika penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Mekanisme Penerbitan *Bill Of Lading* Melalui Transportasi Laut Dengan Sistem *Full Container Load* Pada PT Samudera Agencies Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di PT. Samudera Agencies Indonesia, dapat disimpulkan bahwa proses penerbitan *Bill of Lading* (B/L) dalam ekspor barang dengan metode *Full Container Load* (FCL) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang tertata secara sistematis. Mekanisme ini melibatkan kolaborasi antara pihak eksportir, agen pelayaran, serta PT. Samudera Agencies Indonesia yang bertindak sebagai representasi dari perusahaan pelayaran.

Tahapan pertama dimulai dengan pemberian surat kuasa dari eksportir kepada PT. Samudera Agencies Indonesia. Surat kuasa ini berfungsi sebagai dasar hukum bagi perusahaan untuk mewakili eksportir dalam pengurusan dokumen dan pelaksanaan proses pengapalan. Langkah ini penting untuk

Selanjutnya, shipper mengirimkan *Shipping Instruction* (SI) kepada PT. Samudera Agencies Indonesia. Dokumen ini

berisi informasi lengkap mengenai detail pengapalan, seperti data pengirim dan penerima barang (consignee), rincian muatan, pelabuhan muat dan bongkar, serta nama kapal. Shipping Instruction menjadi acuan utama dalam penyusunan Bill of Lading.

Tahap berikutnya adalah penerimaan Delivery Order (DO) dari agen pelayaran oleh PT. Samudera Agencies Indonesia. Delivery Order berfungsi sebagai otoritas untuk memuat barang ke kapal dan umumnya diterbitkan ketika kapal dijadwalkan siap menerima muatan dan melakukan stuffing yang dikerjakan oleh PBM.

Setelah proses stuffing (pengisian kontainer) selesai, PT. Samudera Agencies Indonesia menyusun dan mengirimkan Stuffing Report kepada agen pelayaran. Laporan ini mencakup informasi teknis seperti jumlah, jenis, dan kondisi barang, serta kemasan saat pemuatan. Stuffing Report menjadi bukti bahwa proses pemuatan telah dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur.

Selanjutnya, pihak agen pelayaran menyusun dan mengirimkan Draft Bill of Lading kepada PT. Samudera Agencies Indonesia untuk dilakukan verifikasi ulang. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi yang tercantum dalam dokumen sudah akurat dan bebas dari kesalahan. Eksportir juga diberi kesempatan untuk meninjau serta mengoreksi data apabila ditemukan ketidaksesuaian.

Tahapan akhir dalam proses ini adalah penerbitan Bill of Lading oleh PT. Samudera Agencies Indonesia. Dokumen tersebut dapat diterbitkan dalam bentuk cetak (Original Bill of Lading) maupun melalui sistem Telex Release, menyesuaikan kebutuhan pihak shipper. Bill of Lading ini kemudian diserahkan kepada shipper sebagai dokumen

resmi yang membuktikan kepemilikan atas barang selama pengangkutan melalui jalur laut.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa proses penerbitan Bill of Lading di PT. Samudera Agencies Indonesia telah dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti standar prosedur industri pelayaran internasional, serta mencakup serangkaian tahapan administratif yang saling terhubung dan terkoordinasi..

Hambatan-hambatan yang di hadapi PT Samudera Agencies Indonesia dalam penanganan dokumen Bill Of Lading dengan sistem Full Container Load

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa meskipun jarang terjadi, jadwal kapal yang penuh masih menjadi kendala ketika konfirmasi pemesanan (booking confirmation) baru diterbitkan setelah melewati batas waktu kritis. Selain itu, meskipun booking telah dikonfirmasi secara resmi, sering kali tidak tersedia kontainer kosong di pelabuhan. Kendala tambahan muncul dari eksportir yang sering terlambat mengirimkan Shipping Instruction (SI), terkadang hanya 1-2 hari sebelum jadwal stuffing. Keterlambatan ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyusun draft Bill of Lading.

PEMBAHASAN

Mekanisme Penerbitan Bill Of Lading Melalui Transportasi Laut Dengan Sistem Full Container Load Pada PT Samudera Agencies Indonesia.

1. Mekanisme terstruktur dan legalitas awal
Tahap pertama melibatkan pemberian surat kuasa oleh eksportir kepada PT. Samudera sebagai dasar hukum untuk

perwakilan yang sah. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua tindakan administrasi dan operasional dilakukan secara legal, sesuai dengan prinsip-prinsip hukum maritim internasional.

2. Pengirimina *Shipping Instruction* (SI)

Pengiriman *Shipping Instruction* (SI) mencakup detail penting seperti data pengirim dan penerima, jenis muatan, pelabuhan, dan jadwal kapal, serta menjadi dasar utama dalam penyusunan *Bill of Lading*. Penundaan dalam pengiriman SI, yang terkadang hanya 1-2 hari sebelum proses stuffing, dapat menyebabkan hambatan administratif yang signifikan, berdampak pada keterlambatan dalam penyusunan draft B/L dan pengeluaran kontainer sebelum tahap berikutnya.

3. Penerimaan *Delivery Order* (DO) dan *Stuffing Report*

Setelah *Shipping Instruction* lengkap, PT. Samudera menerima *Delivery Order* dari pihak depo petikemas sebagai otorisasi untuk mengambil kontainer kosong. Proses stuffing kemudian dilakukan, diikuti dengan penyusunan *Stuffing Report* sebagai verifikasi teknis bahwa muatan telah dimuat sesuai prosedur, sebelum draft B/L disusun. Ini memastikan adanya verifikasi multi-level antara kontainer fisik dan dokumen.

4. Verifikasi *Draft Bill Of Lading*

PT. Samudera Agencies Indonesia mengirim *draft B/L* yang mencakup detail kapal, kontainer, dan *consignee*. Proses verifikasi ini penting untuk menghindari kesalahan administratif karena B/L berfungsi sebagai *legal title*, kontrak, dan

tanda terima muatan kesalahan data apapun dapat memicu risiko hukum dan operasional yang serius.

5. Finaliasi *Bill Of Lading*

Setelah draft disetujui, PT. Samudera Agencies Indonesia menerbitkan Original *Bill of Lading* (OBL) atau Telex Release. Telex Release mempercepat proses pelepasan barang tanpa memerlukan dokumen fisik, namun menimbulkan risiko penipuan, sehingga memerlukan *Letter of Indemnity* sebagai kompensasi atas risiko tersebut.

Hambatan-hambatan yang di hadapi PT Samudera Agencies Indonesia dalam penanganan dokumen Bill Of Lading dengan sistem Full Container Load.

- a. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa meskipun jarang terjadi, jadwal kapal yang penuh menjadi kendala ketika konfirmasi pemesanan (*booking confirmation*) baru diterbitkan setelah melewati batas waktu kritis. Dalam situasi ini, PT. Samudera Agencies Indonesia dapat menawarkan opsi dengan mencarikan jadwal keberangkatan yang sama dari shipping line seperti Hapag Lloyd, Maersk Line, dan CMA-CGM. Namun, perlu diingat bahwa waktu stuffing hingga kontainer masuk harus cukup, karena terdapat jadwal open dan close CY, atau dengan memberikan opsi jadwal keberangkatan kapal yang terdekat dengan persetujuan dari shipper..
- b. Selain itu, meskipun booking telah dikonfirmasi secara resmi, sering kali kontainer kosong tidak tersedia di pelabuhan. Dalam hal ini, komunikasi dengan shipper perlu dilakukan untuk

memberitahukan jika tanggal yang telah ditentukan tidak dapat dipenuhi, atau dengan memberikan opsi tanggal yang sama tetapi menggunakan shipping line yang berbeda. Shipper dapat memilih salah satu opsi tersebut, dan setelah itu akan mengonfirmasi kepada PT. Scan-Shipping Indonesia. Setelah melakukan pemesanan kontainer dan ruang kapal melalui laman atau email shipping line, PT. Scan-Shipping Indonesia dapat melakukan follow-up atau pengingat kepada shipping line jika booking confirmation belum diterbitkan. Follow-up atau pengingat ini dapat dilakukan melalui email atau dengan menghubungi langsung pihak shipping line.

- c. Tambahan kendala datang dari eksportir yang sering terlambat mengirimkan *Shipping Instruction* (SI) terkadang hanya 1-2 hari sebelum jadwal *Stuffing*. keterlambatan ini menyebabkan tidak bisa membuat *draft Bill Of Lading*. Dengan menerapkan deadline yang tegas, sistem peringatan otomatis, dan sanksi administratif, PT. Samudera Agencies Indonesia dapat secara signifikan mengurangi keterlambatan pengiriman *Shipping Instruction* dari eksportir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai mekanisme penerbitan Bill of Lading dalam aktivitas ekspor barang melalui jalur laut dengan menggunakan sistem Full Container Load (FCL) di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Mekanisme penerbitan Bill of Lading untuk pengangkutan laut dengan sistem

Full Container Load (FCL) di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan standar profesional yang berlaku. Proses tersebut dimulai dari pemberian surat kuasa oleh eksportir kepada pihak perusahaan, hingga tahap akhir penerbitan dokumen Bill of Lading. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan sejumlah hambatan yang mengganggu kelancaran proses penerbitan Bill of Lading, antara lain keterbatasan jadwal pelayaran, kurangnya ketersediaan kontainer kosong dari pihak shipping line, serta keterlambatan pengiriman *Shipping Instruction* (SI) oleh eksportir. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa sistem dan koordinasi antar pihak terkait dalam proses administrasi dokumen tersebut masih belum berjalan secara optimal.

Saran

1. PT. Samudera Agencies Indonesia disarankan untuk meningkatkan koordinasi secara proaktif dengan eksportir, shipping line, dan pihak pelabuhan agar setiap tahap dalam proses penerbitan Bill of Lading dapat berlangsung lebih efisien dan dengan sedikit hambatan.
2. Staf perlu menjaga kecepatan dan ketepatan dalam merespons pertanyaan serta permintaan dari eksportir terkait proses pengapalan, guna meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan profesionalisme perusahaan.
3. PT. Samudera Agencies Indonesia dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi secara berkala kepada eksportir mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam pengiriman SI serta kelengkapan

dokumen ekspor lainnya untuk memperlancar proses penerbitan Bill of Lading.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. S. (2003). *Ekspor–Impor: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Bagus, L. (2010). *Kamus Filsafat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, dan Pemasaran*. Airlangga University Press.
- Dermawan, B., & Deliani, M. K. (2025). *Proses Penerbitan Bill Of Lading pada PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Belawan*.
- Hadjon, P. M. (2005). *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Iskandar. (2015). *Manajemen logistik dan distribusi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moenir, H. A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho, R. (2020). Administrasi Penerbitan Dokumen Ekspor-Impor. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 55–62
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 1988 *tentang Angkutan Laut*.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Santoso, S. (1998). *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suyono. (2005). *Pengantar Ilmu Kepelabuhanan dan Logistik*. Ghalia Indonesia.
- Sutria, Y., & Nasution, D. A. (2021). Penanganan Bill of Lading untuk Muatan Curah Cair di Kapal Asing pada PT. Usda Seroja Jaya Cabang Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Logistik*, 3(1), 20–30.
- Unimar Amni Semarang. (n.d.). *Modul Transportasi Laut*. Unimar Amni Publishing.
- Wijaya, H. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Teologi*. Bina Media Informasi.

Halaman ini sengaja dikosongkan